
DAMPAK PENGGUNAAN QRIS (*QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD*) PADA LEMBAGA FILANTROPI ISLAM DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PENGHIMPUNAN DANA

Adinda Tantri Rahmadani¹, Aulia Putri², Noni Ardian³

Adindatantri82@gmail.com

Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi dampak penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada lembaga filantropi Islam dalam meningkatkan efisiensi pengumpulan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). QRIS menawarkan kemudahan dan transparansi dalam proses donasi, yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Meskipun beberapa masjid melaporkan peningkatan signifikan dalam jumlah donasi setelah implementasi QRIS, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan literasi digital masih menjadi hambatan utama. Kondisi literasi keuangan di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan mencapai 49,68% pada tahun 2022, meningkat dari 38,03% pada tahun 2019, tetapi masih tergolong rendah dibandingkan dengan target inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami produk dan layanan keuangan yang ada, termasuk sistem pembayaran digital seperti QRIS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pengalaman lembaga filantropi dalam menerapkan QRIS dan dampaknya terhadap pengumpulan dana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana ZIS. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa edukasi dan sosialisasi mengenai penggunaan QRIS sangat penting untuk mengatasi tantangan literasi keuangan di kalangan masyarakat. Dengan meningkatkan pemahaman tentang manfaat dan cara penggunaan QRIS, diharapkan lembaga filantropi Islam dapat menarik lebih banyak donatur dan memaksimalkan potensi pengumpulan dana. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk mempromosikan QRIS sebagai alat yang efektif dalam mendukung kegiatan filantropi di era digital ini.

Kata Kunci: *Quick Response Code Indonesia, Filantropi Islam, Penghimpunan Dana, Literasi Keuangan*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor filantropi. Lembaga filantropi Islam, yang berperan penting dalam pengumpulan dan distribusi dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS), tidak terkecuali dari dampak transformasi digital ini. Salah satu inovasi yang muncul adalah penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), sebuah sistem pembayaran digital yang dirancang untuk mempermudah transaksi keuangan di Indonesia. QRIS juga menawarkan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan donasi secara cepat dan aman tanpa harus bergantung pada uang tunai. Dengan hanya memindai kode QR, jamaah dapat berkontribusi pada berbagai program sosial dan keagamaan yang diselenggarakan oleh lembaga filantropi Islam. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana, yang merupakan prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan syariah. Menurut Asti Nur Wilda Ariza et al. (2024), "QRIS

memberikan kemudahan bagi jamaah untuk berdonasi tanpa harus membawa uang tunai, menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih aman dan transparan."

Dengan demikian, untuk meningkatkan efisiensi penghimpunan dana melalui QRIS, lembaga filantropi Islam perlu mengatasi tantangan yang ada dengan strategi edukasi dan sosialisasi yang lebih baik. QRIS seharusnya tidak hanya menjadi alat transaksi, tetapi juga sarana untuk memperkuat ikatan sosial antar umat serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan filantropi. Meskipun demikian, adopsi QRIS oleh lembaga filantropi Islam memiliki beberapa faktor keterbatasan, seperti keterbatasan akses teknologi di kalangan masyarakat, kurangnya pemahaman tentang penggunaan QRIS, serta kebiasaan lama dalam melakukan donasi secara konvensional, menjadi hambatan bagi efektivitas sistem ini. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun beberapa lembaga seperti (dompet dhuafa, baznas, dll) mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah donasi setelah mengimplementasikan QRIS, masih banyak lembaga yang belum memanfaatkan potensi penuh dari teknologi ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan QRIS pada lembaga filantropi Islam dalam meningkatkan efisiensi penghimpunan dana. Dengan memahami bagaimana QRIS dapat diintegrasikan ke dalam praktik penghimpunan dana yang sudah ada serta tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk memaksimalkan potensi teknologi ini. Melalui pendekatan ini, diharapkan lembaga filantropi Islam dapat lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan filantropi secara lebih luas

TUJUAN

1. Untuk Mengidentifikasi sejauh mana QRIS dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses penghimpunan dana di lembaga filantropi Islam, termasuk dalam hal kemudahan transaksi dan pengelolaan dana.
2. Untuk Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan QRIS oleh masyarakat dalam konteks donasi, termasuk sikap, kepercayaan, dan literasi digital.
3. Untuk Mengukur dampak penggunaan QRIS terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam berinfaq, zakat, dan sedekah, serta bagaimana teknologi ini dapat mengubah pola donasi dari konvensional ke digital.
4. Untuk Mengetahui persepsi masyarakat terhadap penggunaan QRIS sebagai metode baru dalam beramal, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengadopsi teknologi ini.
5. Untuk Menyusun rekomendasi bagi lembaga filantropi Islam untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan QRIS agar dapat memaksimalkan potensi penghimpunan dana melalui metode digital ini.

MANFAAT

1. Kemudahan Transaksi: QRIS memungkinkan masyarakat untuk melakukan donasi dengan cepat dan mudah melalui ponsel mereka tanpa perlu membawa uang tunai.
2. Transparansi dan Akuntabilitas: Dengan sistem QRIS, setiap transaksi tercatat secara otomatis, yang meminimalkan risiko penyimpangan dana. Ini meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan lembaga filantropi.
3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat: QRIS membuka peluang bagi lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan filantropi tanpa batasan fisik. Masyarakat dapat berdonasi dari mana saja dan kapan saja, yang sangat relevan di era digital saat ini. Hal ini juga membantu menjaga keikhlasan dan kerahasiaan dalam bersedekah, sehingga mendorong lebih banyak orang untuk berkontribusi.
4. Pengelolaan Dana yang Lebih Efisien: Penggunaan QRIS membantu lembaga filantropi dalam memantau dana secara real-time, mempercepat pengambilan keputusan terkait pengelolaan kegiatan masjid atau lembaga sosial lainnya

5. Edukasi dan Peningkatan Literasi Digital: Implementasi QRIS juga mendorong lembaga filantropi untuk melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan teknologi digital dalam beramal. Program-program edukasi ini tidak hanya meningkatkan penerimaan QRIS tetapi juga memperkuat literasi digital di kalangan jamaah, sehingga mereka lebih siap menghadapi perkembangan teknologi di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

QRIS

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah sistem pembayaran digital yang diinisiasi oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi nontunai di seluruh Indonesia. QRIS mengintegrasikan berbagai jenis kode QR dari berbagai penyedia jasa sistem pembayaran (PJSP) dalam satu standar yang sama. Menurut Alifia et al. (2024), "QRIS merupakan komponen integral dari sistem pembayaran Indonesia, memainkan peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan keuangan digital". Dengan adanya QRIS, pengguna dapat melakukan transaksi dengan lebih mudah dan aman, tanpa harus bergantung pada uang tunai, inovasi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) juga digunakan dalam kegiatan lembaga filantropi Islam telah membawa perubahan signifikan dalam cara penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). QRIS memungkinkan donatur untuk melakukan transaksi secara digital dengan mudah dan cepat melalui pemindaian kode QR, yang sangat relevan di era digital saat ini. Penggunaan QRIS tidak hanya mempermudah proses donasi tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana.

FILANTROPI ISLAM

Filantropi Islam merujuk pada praktik pemberian sumbangan, bantuan, dan dukungan secara sukarela yang didasarkan pada nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Praktik ini memiliki tujuan sosial dan spiritual, di mana selain membantu meringankan beban mereka yang membutuhkan, filantropi juga menjadi sarana untuk memperoleh pahala dan beribadah kepada Allah. Menurut Nasution et al., (2024), "Filantropi Islam merupakan salah satu pilar penting dalam agama Islam, karena mendorong para penganutnya untuk berbagi rezeki dengan sesama dan membantu orang-orang yang membutuhkan".

PENGHIMPUNAN DANA

Penghimpunan dana adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan dana dari masyarakat atau nasabah, yang kemudian akan disalurkan untuk berbagai keperluan, termasuk pembiayaan usaha, investasi, dan kegiatan sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin (2015), "Penghimpunan dana merupakan proses penting dalam sistem keuangan yang memungkinkan lembaga keuangan untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk operasional dan pembiayaan", Proses penghimpunan dana merupakan aspek krusial dalam kegiatan filantropi. Penelitian oleh Falihah (2024) mengungkapkan bahwa "Penerapan QRIS di lembaga filantropi Islam dapat meningkatkan jumlah dana yang dihimpun, meskipun tantangan literasi digital masih menjadi penghambat." Hasil penelitian ini menegaskan perlunya strategi sosialisasi yang lebih baik untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan QRIS dalam beramal.

LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan produk serta layanan keuangan secara efektif. Menurut Zai et al., (2024), "Literasi keuangan yang rendah di Indonesia menghambat masyarakat dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital seperti QRIS." Ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan sangat penting

untuk memastikan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan filantropi menggunakan metode digital. Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi dan sosialisasi untuk mendukung pemanfaatan QRIS secara maksimal di kalangan masyarakat. "Literasi keuangan yang rendah di masyarakat menjadi salah satu penghambat utama dalam adopsi teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Peningkatan pemahaman tentang produk dan layanan keuangan sangat penting untuk memastikan masyarakat dapat memanfaatkan inovasi ini secara optimal dalam kegiatan filantropi Qothrunnada et al., (2023). Selain itu "akses terhadap layanan keuangan dapat membantu masyarakat untuk keluar dari kemiskinan," yang menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan efisiensi penghimpunan dana di lembaga filantropi Islam melalui teknologi seperti QRIS.

KERANGKA KONSEPTUAL

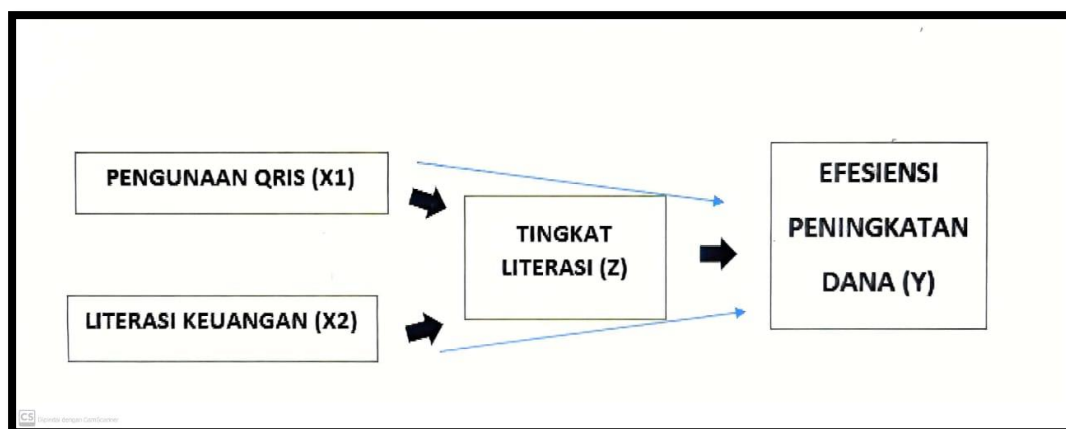


Figure 1. Variabel X1 dan X2 (Independen)

X1: Penggunaan QRIS

Ini adalah variabel independen pertama yang berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi efisiensi penghimpunan dana. Penggunaan QRIS mencakup aspek kemudahan transaksi, aksesibilitas bagi donatur, dan integrasi sistem pembayaran digital dalam kegiatan filantropi Islam.

X2: Literasi Keuangan

Ini adalah variabel independen kedua yang juga mempengaruhi efisiensi penghimpunan dana. Literasi keuangan mencakup pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan keuangan, serta kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Variabel ini berfungsi sebagai moderator yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara penggunaan QRIS dan efisiensi penghimpunan dana.

Variabel Z (Moderator)

Z: Tingkat Literasi Keuangan

Variabel ini berfungsi sebagai variabel moderator dalam kerangka konseptual. Tingkat literasi keuangan dapat mempengaruhi seberapa efektif penggunaan QRIS dalam meningkatkan efisiensi penghimpunan dana. Jika literasi keuangan tinggi, maka penggunaan QRIS akan lebih efektif dan berdampak positif pada efisiensi penghimpunan dana. Sebaliknya, jika literasi keuangan rendah, dampak positif dari penggunaan QRIS mungkin tidak tercapai secara maksimal.

Variabel Y (Dependen)

Y: Efisiensi Penghimpunan Dana

Ini adalah variabel dependen yang menjadi hasil dari interaksi antara penggunaan QRIS (X1) dan literasi keuangan (X2). Efisiensi penghimpunan dana mencakup peningkatan jumlah donasi yang dihimpun, pengelolaan dana yang lebih transparan, serta pengurangan waktu dan biaya dalam proses penghimpunan. Variabel ini menunjukkan dampak akhir dari penggunaan QRIS dan tingkat literasi keuangan terhadap keberhasilan lembaga filantropi Islam dalam menghimpun dana.

Ringkasan

X1: Penggunaan QRIS (Variabel Independen 1)

X2: Literasi Keuangan (Variabel Independen 2)

Z: Tingkat Literasi Keuangan (Variabel Moderator)

Y: Efisiensi Penghimpunan Dana (Variabel Dependen)

Dengan demikian, kerangka konseptual ini menggambarkan bagaimana penggunaan QRIS dan literasi keuangan saling berinteraksi untuk mempengaruhi efisiensi penghimpunan dana di lembaga filantropi Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dalam kegiatan penghimpunan dana di lembaga filantropi Islam secara mendalam. Dengan metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendetail melalui interaksi langsung dengan informan, serta analisis data yang bersifat naratif.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi kasus, yang berfokus pada beberapa lembaga filantropi Islam yang telah mengimplementasikan QRIS. Penelitian akan mencakup analisis terhadap pengalaman lembaga-lembaga tersebut dalam menggunakan QRIS untuk menghimpun dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS).

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain: Wawancara Mendalam: Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus lembaga filantropi, donatur, dan jamaah untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai penggunaan QRIS. Wawancara ini bertujuan untuk memahami motivasi, tantangan, dan manfaat yang dirasakan dari penggunaan QRIS.

Observasi Partisipatif: Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap proses penghimpunan dana di masjid atau lembaga filantropi yang menggunakan QRIS. Observasi ini membantu peneliti untuk melihat dinamika interaksi antara donatur dan pengurus lembaga.

Dokumentasi: Pengumpulan data juga dilakukan melalui analisis dokumen terkait laporan keuangan lembaga, catatan donasi, dan materi sosialisasi QRIS.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis mencakup: Reduksi Data: Mengidentifikasi informasi yang relevan dari hasil wawancara dan observasi. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk naratif untuk memudahkan pemahaman. Penarikan Kesimpulan:

Menginterpretasikan hasil analisis untuk menarik kesimpulan mengenai dampak penggunaan QRIS terhadap efisiensi penghimpunan dana di lembaga filantropi Islam.

Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

HIPOTESIS

Hipotesis 1: "Penggunaan QRIS akan meningkatkan frekuensi donasi di lembaga filantropi Islam." Artinya: Semakin banyak lembaga filantropi yang menggunakan QRIS, semakin tinggi frekuensi donasi yang dialami oleh lembaga tersebut.

Hipotesis 2: "Penggunaan QRIS akan meningkatkan rasio return on investment (ROI) dalam penghimpunan dana ZIS." Artinya: Dengan menggunakan QRIS, lembaga filantropi dapat menghemat biaya operasional dan meningkatkan ROI dari dana yang dihimpun.

Hipotesis 3: "Penggunaan QRIS akan meningkatkan tingkat kepuasan donatur." Artinya: Donatur yang menggunakan QRIS akan lebih puas dengan proses donasi karena lebih mudah dan cepat.

Justifikasi Hipotesis

Justifikasi hipotesis ini didasarkan pada teori-teori yang relevan tentang penggunaan teknologi dalam organisasi non-profit dan praktek filantropi modern. Teori Teknologi Organisasional: Yang menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas suatu organisasi. Prinsip Syariah dalam Finansial: Yang menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hipotesis ini dapat diuji melalui analisis empiris untuk mengetahui seberapa besar penggunaan QRIS benar-benar dapat meningkatkan efisiensi penghimpunan dana di lembaga filantropi Islam.

PEMBAHASAN

Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dalam penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di lembaga filantropi Islam menunjukkan potensi yang besar, namun juga menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, berikut adalah pembahasan mengenai implementasi QRIS dalam konteks ini.

Kemudahan Transaksi

QRIS menawarkan kemudahan bagi donatur untuk melakukan transaksi secara cepat dan efisien. Dengan hanya memindai kode QR menggunakan aplikasi dompet digital atau m-banking, proses donasi menjadi lebih praktis dibandingkan metode tradisional yang mengharuskan donatur membawa uang tunai. Misalnya, di Masjid Ar-Raudhoh, penggunaan QRIS diharapkan dapat meminimalkan penggunaan uang tunai dan menghindari kehilangan kotak amal¹. Namun, meskipun kemudahan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah donasi, data menunjukkan bahwa setelah penerapan QRIS, penghimpunan dana justru mengalami penurunan pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Literasi Keuangan dan Adopsi Teknologi

Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas penggunaan QRIS adalah tingkat literasi keuangan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat menghambat masyarakat dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Di Kota Palopo, misalnya, literasi masyarakat terhadap penggunaan QRIS masih kurang, sehingga penghimpunan dana ZIS melalui QRIS tidak optimal². Hal ini menunjukkan bahwa

edukasi tentang produk keuangan dan teknologi digital sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Efektivitas Penghimpunan Dana

Meskipun QRIS dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam penghimpunan dana, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem ini belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan jumlah dana yang dihimpun. Di BAZNAS Provinsi Bengkulu, misalnya, penerimaan zakat dan infak melalui QRIS justru mengalami penurunan yang signifikan setelah penerapan sistem ini. Hal ini menandakan bahwa meskipun teknologi dapat mempermudah proses transaksi, keberhasilan penghimpunan dana tetap bergantung pada faktor lain seperti kepercayaan masyarakat dan pemahaman mereka tentang sistem tersebut.

Tantangan Implementasi

Tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi QRIS adalah kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan sistem ini. Banyak lembaga filantropi Islam belum secara maksimal mempromosikan QRIS kepada jamaah mereka. Penelitian di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa strategi penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS masih perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau lebih banyak muzakki. Oleh karena itu, penting bagi lembaga filantropi untuk melakukan kampanye sosialisasi yang lebih intensif.

KESIMPULAN

Dalam penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah di lembaga filantropi Islam memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan transparansi. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan masyarakat dan kurangnya sosialisasi mengenai penggunaan QRIS dapat menghambat efektivitas sistem ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari lembaga filantropi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang teknologi pembayaran digital serta manfaatnya dalam kegiatan filantropi.

SARAN

Edukasi Literasi Keuangan dalam Lembaga filantropi Islam sebaiknya mengadakan program edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat agar mereka lebih siap menggunakan teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Selain itu sosialisasi Penggunaan QRIS sebagai salah satu yang dapat dilakukan kampanye sosialisasi yang lebih intensif mengenai manfaat dan cara penggunaan QRIS agar masyarakat merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam melakukan donasi secara digital. Mengadakan Monitoring dan Evaluasi, karena sebagai Lembaga filantropi perlu melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap implementasi QRIS untuk mengidentifikasi tantangan yang ada dan mencari solusi yang tepat dan Kolaborasi dengan Fintech yaitu Membangun kemitraan dengan perusahaan fintech untuk mempermudah akses dan penggunaan QRIS bagi masyarakat, sehingga dapat memperluas jangkauan penghimpunan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.
- Asti Nur Wilda Ariza, Melly Yanaely Risqi, Aulia Maudy, & Gunawan Aji. (2024). Persepsi dan Motivasi Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 1(2), 146–152. <https://doi.org/10.61132/jbep.v1i2.163>

-
- Burhanuddin, Y. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah. In *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah* (p. 29). https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38476/2/Buku_MSDM_editor.pdf
- Falihah, N. L. (2024). *Strategi Fundraising melalui sistem pembayaran digital QRIS dalam optimalisasi dana ZIS Baznas Kabupaten Banyumas* (Vol. 15, Issue 1). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.
- Nasution, M. A. A., Azzahra, E., & ... (2024). Study of Al-Quran Verses and the Success of Philanthropic Communities on Social Media. *As-Salam: Journal ...*, 104–116. <https://ejournal.as-salam.org/index.php/assalam/article/view/36>
- Pipit Buana Sari, H. D. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 09-18.
- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Fitrotus, D., Hendrarti, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741–756. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS>
- Zai, V. A. L., Harefa, I., Bu'ulolo, N. A., & Telaumbanua, A. (2024). Analisis Peran Teknologi Finansial dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Akses Inklusi Keuangan Pada UKM di Kota Gunungsitoli. *Innovative: Journal Of Social Science*, 4(2), 1511–1527.